

**LAPORAN KEUANGAN UNIT AKUNTANSI KUASA PENGGUNA
ANGGARAN BA.018
SEMESTER II TAHUN ANGGARAN 2020**

Balai Karantina Pertanian Kelas I Banjarmasin
Untuk Periode Yang Berakhir 31 Desember 2020



KATA PENGANTAR

Sebagaimana diamanatkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara bahwa Menteri/Pimpinan Lembaga sebagai Pengguna Anggaran/Barang mempunyai tugas antara lain menyusun dan menyampaikan laporan keuangan Kementerian Negara/Lembaga yang dipimpinnya.

Balai Karantina Pertanian Kelas I Banjarmasin adalah salah satu entitas akuntansi di bawah Kementerian Pertanian yang berkewajiban menyelenggarakan akuntansi dan laporan pertanggungjawaban atas pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara. Salah satu pelaksanaannya adalah dengan menyusun laporan keuangan berupa Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Penyusunan Laporan Keuangan Balai Karantina Pertanian Kelas I Banjarmasin mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan dan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat dalam pemerintahan. Laporan Keuangan ini telah disusun dan disajikan dengan basis akrual sehingga akan mampu menyajikan informasi keuangan yang lebih transparan, akurat, dan akuntabel.

Laporan Keuangan ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna kepada para pengguna laporan khususnya sebagai sarana untuk meningkatkan akuntabilitas/pertanggungjawaban dan transparansi pengelolaan keuangan negara pada Balai Karantina Pertanian Kelas I Banjarmasin. Disamping itu, laporan keuangan ini juga dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada manajemen dalam pengambilan keputusan dalam usaha untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (good governance).

Banjarmasin, 31 Desember 2020
Kuasa Pengguna Anggaran,

drh. Nur Hartanto, MM.
NIP. 196705201995031001

DAFTAR ISI

Kata Pengantar.....	1
Daftar Isi.....	2
Pernyataan Tanggung Jawab.....	4
Ringkasan.....	6
I. Laporan Realisasi Anggaran.....	8
II. Neraca.....	9
III. Laporan Operasional.....	10
IV. Laporan Perubahan Ekuitas.....	11
V. Catatan atas Laporan Keuangan.....	12
A. Penjelasan Umum.....	12
B. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Realisasi Anggaran.....	20
B.1. Penerimaan Negara Bukan Pajak.....	20
B.2. Belanja.....	21
B.3. Belanja Pegawai.....	22
B.4. Belanja Barang.....	23
B.5. Belanja Modal.....	23
B.5.1. Belanja Modal Tanah	
B.5.2. Belanja Modal Peralatan dan Mesin.....	24
B.5.3. Belanja Modal Gedung dan Bangunan.....	24
B.5.4. Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan	
B.5.5. Belanja Modal Lainnya.....	25
C. Penjelasan atas Pos-pos Neraca.....	26
C.1. Aset Lancar.....	26
C.1.1. Persediaan.....	26
C.2. Aset Tetap.....	26
C.2.1. Tanah.....	26
C.2.2. Peralatan dan Mesin.....	26
C.2.3. Gedung dan Bangunan.....	28
C.2.4. Jalan, Irigasi dan Jaringan	
C.2.5. Akumulasi Penyusutan Aset Tetap.....	28
C.3. Aset Lainnya.....	29
C.3.1. Aset Tak Berwujud.....	29
C.3.2. Aset Lain-lain.....	30
C.3.3. Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya.....	30
C.4. Kewajiban Jangka Pendek.....	31
C.4.1. Utang kepada Pihak Ketiga.....	31
C.5. Ekuitas.....	31
C.5.1. Ekuitas.....	31
D. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Operasional.....	32
D.1. Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya.....	32
D.2. Beban Pegawai.....	32
D.3. Beban Persediaan.....	33
D.4. Beban Barang dan Jasa.....	33
D.5. Beban Pemeliharaan.....	34
D.6. Beban Perjalanan Dinas.....	35
D.7. Beban Penyusutan dan Amortisasi.....	35
D.8. Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih.....	36

D.9. Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional.....	36
E. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Perubahan Ekuitas.....	38
E.1. Ekuitas Awal.....	38
E.2. Surplus/Defisit-LO.....	38
E.3. Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas Yang Antara Lain Berasal Dari Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar.....	38
E.3.1. Selisih Revaluasi Aset Tetap.....	38
E.3.2. Koreksi Nilai Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi.....	38
E.4. Transaksi Antar Entitas.....	38
E.4.1. Diterima Dari Entitas Lain (DDEL)/Ditagihkan Ke Entitas Lain (DKEL).....	39
E.4.2. Transfer Masuk/Transfer Keluar.....	39
E.5. Ekuitas Akhir.....	39
F. Pengungkapan-pengungkapan Lainnya.....	40
F.1. Kejadian-kejadian Penting Setelah Tanggal Neraca.....	40
F.2. Pengungkapan Lain-lain.....	40

PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB

Laporan Keuangan Balai Karantina Pertanian Kelas I Banjarmasin yang terdiri dari: (a) Laporan Realisasi Anggaran, (b) Neraca, (c) Laporan Operasional, (d) Laporan Perubahan Ekuitas, dan (e) Catatan atas Laporan Keuangan Tahun Anggaran 2020 sebagaimana terlampir adalah merupakan tanggung jawab kami.

Laporan Keuangan tersebut telah disusun berdasarkan sistem pengendalian intern yang memadai, dan isinya telah menyajikan informasi pelaksanaan anggaran dan posisi keuangan secara layak sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan.

Banjarmasin, 31 Desember 2020
Kuasa Pengguna Anggaran,

drh. Nur Hartanto, MM.
NIP. 196705201995031001

RINGKASAN LAPORAN KEUANGAN

Laporan Keuangan Balai Karantina Pertanian Kelas I Banjarmasin Tahun 2020 ini telah disusun dan disajikan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dan berdasarkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan. Laporan Keuangan ini meliputi:

I. Laporan Realisasi Anggaran

Laporan Realisasi Anggaran menggambarkan perbandingan antara anggaran dengan realisasinya, yang mencakup unsur-unsur Pendapatan-LRA dan Belanja selama periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2020.

Realisasi Pendapatan Negara pada TA 2020 adalah berupa Pendapatan Negara Bukan Pajak sebesar Rp2,820,773,816.00 atau mencapai 124.54% dari estimasi Pendapatan-LRA sebesar Rp2,265,000,000.00

Realisasi Belanja Negara pada TA 2020 adalah sebesar Rp15,367,685,746.00 atau mencapai 97.58% dari alokasi anggaran sebesar Rp15,748,215,000.00

II. Neraca

Neraca menggambarkan posisi keuangan entitas mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas pada 31 Desember 2020.

Nilai Aset per 31 Desember 2020 dicatat dan disajikan sebesar Rp49,030,524,674.00 yang terdiri dari: Aset Lancar sebesar Rp1,089,269,787.00; Aset Tetap (neto) sebesar Rp47,940,964,887.00; Piutang Jangka Panjang (neto) sebesar Rp0.00; dan Aset Lainnya (neto) sebesar Rp290,000.00.

Nilai Kewajiban dan Ekuitas masing-masing sebesar Rp43,943,842.00 dan Rp48,986,580,832.00.

III. Laporan Operasional

Laporan Operasional menyajikan berbagai unsur pendapatan-LO, beban, surplus/defisit dari operasi, surplus/defisit dari kegiatan non operasional, surplus/defisit sebelum pos luar biasa, pos luar biasa, dan surplus/defisit-LO, yang diperlukan untuk penyajian yang wajar. Pendapatan-LO untuk periode sampai dengan 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp2,820,588,816.00, sedangkan jumlah beban adalah sebesar Rp12,874,166,351.00 sehingga terdapat Defisit Kegiatan Operasional senilai Rp-10,053,577,535.00. Kegiatan Non Operasional dan Pos-Pos Luar Biasa masing-masing sebesar Surplus Rp6,577,277.00 dan Defisit Rp0.00 sehingga entitas mengalami Defisit-LO sebesar Rp-10,047,000,258.00.

IV. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan Perubahan Ekuitas menyajikan informasi kenaikan atau penurunan ekuitas tahun pelaporan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Ekuitas pada tanggal 01 Januari 2020 adalah sebesar Rp46,410,408,410.00 ditambah Defisit-LO sebesar Rp-10,047,000,258.00 kemudian ditambah/dikurangi dengan koreksi-koreksi senilai Rp0.00 dan ditambah Transaksi Antar Entitas sebesar Rp12,623,172,680.00 sehingga Ekuitas entitas pada tanggal 31 Desember 2020 adalah senilai Rp48,986,580,832.00.

V. Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) menyajikan informasi tentang penjelasan atau daftar terinci atau analisis atas nilai suatu pos yang disajikan dalam Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas. Termasuk pula dalam CaLK adalah penyajian informasi yang diharuskan dan dianjurkan oleh Standar Akuntansi Pemerintahan serta pengungkapan-pengungkapan lainnya yang diperlukan untuk penyajian yang wajar atas laporan keuangan.

Dalam penyajian Laporan Realisasi Anggaran untuk periode yang berakhir sampai dengan tanggal 31 Desember 2020 disusun dan disajikan berdasarkan basis kas. Sedangkan Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas untuk Tahun 2020 disusun dan disajikan dengan menggunakan basis akrual.

I. LAPORAN REALISASI ANGGARAN

**BALAI KARANTINA PERTANIAN KELAS I BANJARMASIN
LAPORAN REALISASI ANGGARAN
UNTUK PERIODE YANG BERKAHIR 31 DESEMBER 2020 dan 31 DESEMBER 2019**

Uraian	Catatan	31 Desember 2020			31 Desember 2019
		Anggaran	Realisasi	%.	Realisasi
PENDAPATAN					
Penerimaan Negara Bukan Pajak	B.1.	2,265,000,000.00	2,820,773,816.00	124.54	3,263,955,244.00
Jumlah Pendapatan		2,265,000,000.00	2,820,773,816.00	124.54	3,263,955,244.00
BELANJA					
Belanja Pegawai	B.3.	4,773,712,000.00	4,757,449,893.00	99.66	4,879,413,052.00
Belanja Barang	B.4.	6,966,375,000.00	6,614,664,300.00	94.95	5,415,267,171.00
Belanja Modal	B.5.	4,008,128,000.00	3,995,571,553.00	99.69	2,803,817,000.00
Jumlah Belanja		15,748,215,000.00	15,367,685,746.00	97.58	13,098,497,223.00

II. NERACA

BALAI KARANTINA PERTANIAN KELAS I BANJARMASIN
NERACA
PER 31 DESEMBER 2020 dan 31 DESEMBER 2019

Uraian	Catatan	31 Desember 2020	31 Desember 2019
ASET			
Aset Lancar			
Persediaan	C.1.1.	1,089,269,787.00	752,286,086.00
Jumlah Aset Lancar		1,089,269,787.00	752,286,086.00
Aset Tetap			
Tanah	C.2.1.	22,987,986,400.00	22,987,986,400.00
Peralatan dan Mesin	C.2.2.	12,471,605,125.00	10,551,273,282.00
Gedung dan Bangunan	C.2.3.	20,626,101,310.00	18,779,267,600.00
Jalan, Irigasi dan Jaringan	C.2.4.	1,490,362,200.00	1,490,362,200.00
Akumulasi Penyusutan Aset Tetap	C.2.5.	-9,635,090,148.00	-8,107,352,520.00
Jumlah Aset Tetap		47,940,964,887.00	45,701,536,962.00
Aset Lainnya			
Aset Tak Berwujud	C.3.1.	35,000,000.00	10,000,000.00
Aset Lain-lain	C.3.2.	692,275,100.00	449,625,100.00
Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya	C.3.3.	-726,985,100.00	-459,045,100.00
Jumlah Aset Lainnya		290,000.00	580,000.00
Jumlah Aset		49,030,524,674.00	46,454,403,048.00
Kewajiban Jangka Pendek			
Utang kepada Pihak Ketiga	C.4.1.	43,943,842.00	43,994,638.00
Jumlah Kewajiban Jangka Pendek		43,943,842.00	43,994,638.00
Jumlah Kewajiban		43,943,842.00	43,994,638.00
Ekuitas			
Ekuitas	C.5.	48,986,580,832.00	46,410,408,410.00
Jumlah Ekuitas		48,986,580,832.00	46,410,408,410.00
Jumlah Kewajiban dan Ekuitas		49,030,524,674.00	46,454,403,048.00

III. LAPORAN OPERASIONAL

**BALAI KARANTINA PERTANIAN KELAS I BANJARMASIN
LAPORAN OPERASIONAL
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 dan 31 DESEMBER 2019**

Uraian	Catatan	31 Desember 2020	31 Desember 2019
KEGIATAN OPERASIONAL			
PENDAPATAN			
Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya	D.1.	2,820,588,816.00	3,219,417,784.00
JUMLAH PENDAPATAN		2,820,588,816.00	3,219,417,784.00
BEBAN			
Beban Pegawai	D.2.	4,757,449,893.00	4,879,413,052.00
Beban Persediaan	D.3.	509,079,201.00	599,545,991.00
Beban Barang dan Jasa	D.4.	3,319,411,291.00	3,000,907,075.00
Beban Pemeliharaan	D.5.	1,647,889,378.00	872,967,314.00
Beban Perjalanan Dinas	D.6.	849,564,460.00	1,107,739,653.00
Beban Penyusutan dan Amortisasi	D.7.	1,790,772,128.00	1,609,250,536.00
Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih	D.8.	0.00	-5,930.00
JUMLAH BEBAN		12,874,166,351.00	12,069,817,691.00
SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN OPERASIONAL		-10,053,577,535.00	-8,850,399,907.00
KEGIATAN NON OPERASIONAL			
Pendapatan Pelepasan Aset Non Lancar	D.9.	0.00	38,556,280.00
Beban Pelepasan Aset Non Lancar	D.9.	0.00	3,956,473,000.00
Pendapatan dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.9.	13,151,275.00	34,070,204.00
Beban dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.9.	6,573,998.00	42,463,238.00
SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL		6,577,277.00	-3,926,309,754.00
SURPLUS/DEFISIT - LO		-10,047,000,258.00	-12,776,709,661.00

IV. LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

**BALAI KARANTINA PERTANIAN KELAS I BANJARMASIN
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 dan 31 DESEMBER 2019**

Uraian	Catatan	31 Desember 2020	31 Desember 2019
EKUITAS AWAL	E.1.	46,410,408,410.00	69,680,608,361.00
SURPLUS/DEFISIT-LO	E.2.	-10,047,000,258.00	-12,776,709,661.00
KOREKSI YANG MENAMBAH/MENGURANGI EKUITAS YANG ANTARA LAIN BERASAL DARI DAMPAK KUMULATIF PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI/KESALAHAN MENDASAR	E.3.	0.00	-20,841,902,269.00
Selisih Revaluasi Aset Tetap	E.3.1.	0.00	-20,819,449,000.00
Koreksi Nilai Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi	E.3.2.	0.00	-22,453,269.00
TRANSAKSI ANTAR ENTITAS	E.4.	12,623,172,680.00	10,348,411,979.00
EKUITAS AKHIR	E.5.	48,986,580,832.00	46,410,408,410.00

V. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

A. PENJELASAN UMUM

A.1. Profil dan Kebijakan Teknis Balai Karantina Pertanian Kelas I Banjarmasin

Balai Karantina Pertanian Kelas I Banjarmasin merupakan Unit Pelaksana Teknis (UPT) dilingkungan Kementerian Pertanian yang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Badan Karantina Pertanian. Dalam rangka meningkatkan upaya pencegahan masuk dan tersebarnya Hama Penyakit Hewan Karantina (HPHK) dan Organisme Pengganggu Tumbuhan Karantina (OPTK) dari luar negeri dan dari suatu area kearea lainnya didalam serta keluarnya dari Wilayah Republik Indonesia.

1. Visi dan Misi

1. Visi : Terwujudnya Karantina Pertanian Banjarmasin yang Tangguh, Profesional dan Terpercaya.

2. Misi :

- ❖ Melindungi Kelestarian sumberdaya alam hayati hewan dan tumbuhan dari serangan Hama Penyakit Hewan Karantina (HPHK) dan Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPTK)
- ❖ Mendukung terwujudnya keamanan pangan
- ❖ Memfasilitasi perdagangan dalam rangka mempertahankan dan meningkatkan akses pasar komoditas pertanian
- ❖ Meningkatkan Kualitas Layanan Publik
- ❖ Mendukung keberhasilan program agribisnis dan ketahanan pangan nasional

2. Tugas Pokok dan Fungsi

1. Tugas Pokok :

Balai Karantina Pertanian Kelas I Banjarmasin mempunyai tugas melaksanakan kegiatan operasional perkarantinaan hewan dan tumbuhan serta pengawasan keamanan hayati hewani dan nabati.

2. Fungsi :

- ❖ Penyusunan rencana, evaluasi dan pelaporan
- ❖ Pelaksanaan, pemeriksaan, pengasingan, pengamatan, perlakuan, penahanan, penolakan, pemusnahan dan pembebasan media pembawa Hama Penyakit Hewan Karantina (HPHK) dan Organisme Pengganggu Tumbuhan Karantina (OPTK)
- ❖ Pelaksanaan Pemantauan daerah sebar HPHK dan OPTK
- ❖ Pelaksanaan pembuatan koleksi HPHK dan OPTK
- ❖ Pelaksanaan Pengawasan keamanan hayati hewan dan nabati
- ❖ Pelaksanaan pemberian pelayanan operasional karantina hewan dan tumbuhan
- ❖ Pelaksanaan pemberian pelayanan operasional pengawasan keamanan hayati hewani dan nabati
- ❖ Pengelolaan Sistem Informasi, dokumentasi dan sarana teknik karantina hewan dan tumbuhan

- ❖ Pelaksanaan pengwasan dan penidakan pelanggaran peraturan perundang-undangan
- ❖ Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga.

A.2. Pendekatan Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan Keuangan Tahun 2020 ini merupakan laporan yang mencakup seluruh aspek keuangan yang dikelola oleh Balai Karantina Pertanian Kelas I Banjarmasin. Laporan Keuangan ini dihasilkan melalui Sistem Akuntansi Instansi (SAI) yaitu serangkaian prosedur manual maupun yang terkomputerisasi mulai dari pengumpulan data, pencatatan dan pengikhtisaran sampai dengan pelaporan posisi keuangan dan operasi keuangan pada Kementerian Negara/Lembaga.

SAI terdiri dari Sistem Akuntansi Instansi Berbasis Akrual (SAIBA) dan Sistem Informasi Manajemendan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK-BMN). SAI dirancang untuk menghasilkan Laporan Keuangan Satuan Kerja yang terdiri dari Laporan Realisasi Anggaran, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Neraca. Sedangkan SIMAK-BMN adalah sistem yang menghasilkan informasi aset tetap, persediaan, dan aset lainnya untuk penyusunan neraca dan laporan barang milik negara serta laporan manajerial lainnya.

A.3. Basis Akuntansi

Balai Karantina Pertanian Kelas I Banjarmasin menerapkan basis akrual dalam penyusunan dan penyajian Neraca, Laporan Operasi dan Laporan Perubahan Ekuitas. Basis akrual adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat transaksi dan peristiwa itu terjadi, tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dibayarkan.

Sedangkan Laporan Realisasi Anggaran basis kas untuk disusun dan disajikan dengan basis kas. Basis kas adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi atau peristiwa lainnya pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar. Hal ini sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yang ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.

A.4. Dasar Pengukuran

Pengukuran adalah proses penetapan nilai uang untuk mengakui dan memasukkan setiap pos dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran yang diterapkan Balai Karantina Pertanian Kelas I Banjarmasin dalam penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan adalah dengan menggunakan nilai perolehan historis.

Aset dicatat sebesar pengeluaran/penggunaan sumber daya ekonomi atau sebesar nilai wajar dari imbalan yang diberikan untuk memperoleh aset tersebut. Kewajiban dicatat sebesar nilai wajar sumber daya ekonomi yang digunakan pemerintah untuk memenuhi kewajiban yang bersangkutan.

Pengukuran pos-pos laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah. Transaksi yang menggunakan mata uang asing dikonversi terlebih dahulu dan dinyatakan dalam mata uang rupiah.

A.5. Kebijakan Akuntansi

Penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Tahun 2020 telah mengacu pada Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Kebijakan akuntansi merupakan prinsip-prinsip, dasar-dasar, konvensi-konvensi, aturan-aturan, dan praktik-praktik spesifik yang dipilih oleh suatu entitas pelaporan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam laporan keuangan ini adalah merupakan kebijakan yang ditetapkan oleh Balai Karantina Pertanian Kelas I Banjarmasin yang merupakan entitas pelaporan dari Kementerian Pertanian. Disamping itu, dalam penyusunannya telah diterapkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan.

Kebijakan-kebijakan akuntansi yang penting yang digunakan dalam penyusunan Laporan Keuangan Balai Karantina Pertanian Kelas I Banjarmasin adalah sebagai berikut:

(1) Pendapatan - LRA

- Pendapatan-LRA adalah semua penerimaan Rekening Kas Umum Negara yang menambah Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang menjadi hak pemerintah dan tidak perlu dibayar kembali oleh pemerintah.
- Pendapatan-LRA diakui pada saat kas diterima pada Kas Umum Negara (KUN).
- Akuntansi pendapatan-LRA dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettonya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan-LRA disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

(2) Pendapatan - LO

- Pendapatan-LO adalah hak pemerintah pusat yang diakui sebagai penambah ekuitas dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan dan tidak perlu dibayar kembali.
- Pendapatan-LO diakui pada saat timbulnya hak atas pendapatan dan /atau Pendapatan direalisasi, yaitu adanya aliran masuk sumber daya ekonomi.
- Akuntansi pendapatan-LO dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettonya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

(3) Belanja

- Belanja adalah semua pengeluaran dari Rekening Kas Umum Negara yang mengurangi Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh pemerintah.
- Belanja diakui pada saat terjadi pengeluaran kas dari KUN.
- Khusus pengeluaran melalui bendahara pengeluaran, pengakuan belanja terjadi pada saat pertanggungjawaban atas pengeluaran tersebut disahkan oleh Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN).
- Belanja disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi akan diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

(4) Beban

- Beban adalah penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa dalam periode pelaporan yang menurunkan ekuitas, yang dapat berupa pengeluaran atau konsumsi aset atau timbulnya kewajiban.
- Beban diakui pada saat timbulnya kewajiban; terjadinya konsumsi aset; dan terjadinya penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa.
- Beban disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

(5) Aset

- Aset diklasifikasikan menjadi Aset Lancar, Aset Tetap, Piutang Jangka Panjang dan Aset Lainnya.

a. Aset Lancar

- Kas disajikan di neraca dengan menggunakan nilai nominal. Kas dalam bentuk valuta asing disajikan di neraca dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal neraca.
- Investasi Jangka Pendek BLU dalam bentuk surat berharga disajikan sebesar nilai perolehan sedangkan investasi dalam bentuk deposito dicatat sebesar nilai nominal.
- Piutang diakui apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:
 - a) Piutang yang timbul dari Tuntutan Perbendaharaan/ Ganti Rugi apabila telah timbul hak yang didukung dengan Surat Keterangan Tanggung Jawab Mutlak dan/atau telah dikeluarkannya surat keputusan yang mempunyai kekuatan hukum tetap.
 - b) Piutang yang timbul dari perikatan diakui apabila terdapat peristiwa yang menimbulkan hak tagih dan didukung dengan naskah perjanjian yang menyatakan hak dan kewajiban secara jelas serta jumlahnya bisa diukur dengan andal
- Piutang disajikan dalam neraca pada nilai yang dapat direalisasikan (net realizable value). Hal ini diwujudkan dengan membentuk penyisihan piutang tak tertagih. Penyisihan tersebut didasarkan atas kualitas piutang yang ditentukan berdasarkan jatuh tempo dan upaya penagihan yang dilakukan pemerintah. Perhitungan penyisihannya adalah sebagai berikut:

Kualitas Piutang	Uraian	Penyisihan
Lancar	Belum dilakukan pelunasan s.d. tanggal jatuh tempo	0,5%
Kurang Lancar	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan pertama tidak dilakukan pelunasan	10%
Diragukan	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan kedua tidak dilakukan pelunasan	50%
Macet	1. Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan ketiga tidak dilakukan pelunasan	100%

Kualitas Piutang	Uraian	Penyisihan
	2. Piutang telah diserahkan kepada Panitia Urusan Piutang Negara/DJKN	

- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Perbendaharaan/Ganti Rugi (TP/TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TP/TGR atau Bagian Lancar TPA.
- Nilai Persediaan dicatat berdasarkan hasil perhitungan fisik pada tanggal neraca dikalikan dengan:
 - harga pembelian terakhir, apabila diperoleh dengan pembelian;
 - harga standar apabila diperoleh dengan memproduksi sendiri;
 - harga wajar atau estimasi nilai penjualannya apabila diperoleh dengan cara lainnya.

b. Aset Tetap

- Aset tetap mencakup seluruh aset berwujud yang dimanfaatkan oleh pemerintah maupun untuk kepentingan publik yang mempunyai masa manfaat lebih dari 1 tahun.
- Nilai Aset tetap disajikan berdasarkan harga perolehan atau harga wajar.
- Pengakuan aset tetap didasarkan pada nilai satuan minimum kapitalisasi sebagai berikut:
 - Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Ganti Rugi (TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TPA/TGR.
 - a. Pengeluaran untuk per satuan peralatan dan mesin dan peralatan olah raga yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp1.000.000 (satu juta rupiah);
 - b. Pengeluaran untuk gedung dan bangunan yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp25.000.000 (dua puluh lima juta rupiah);
 - c. Pengeluaran yang tidak tercakup dalam batasan nilai minimum kapitalisasi tersebut di atas, diperlakukan sebagai biaya kecuali pengeluaran untuk tanah, jalan/irigasi/jaringan, dan aset tetap lainnya berupa koleksi perpustakaan dan barang bercorak kesenian.
- Aset Tetap yang tidak digunakan dalam kegiatan operasional pemerintah yang disebabkan antara lain karena aus , ketinggalan jaman, tidak sesuai dengan kebutuhan organisasi yang makin berkembang, rusak berat, tidak sesuai dengan rencana umum tata ruang (RUTR), atau masa kegunaannya telah berakhir direklasifikasi ke Aset Lain-Lain pada pos Aset Lainnya.
- Aset tetap yang secara permanen dihentikan penggunaannya, dikeluarkan dari neraca pada saat ada penetapan dari entitas sesuai dengan ketentuan perundang-undangan di bidang pengelolaan BMN/BMD.

c. Penyusutan Aset Tetap

- Penyusutan aset tetap adalah penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat dari suatu aset tetap. Kebijakan penyusutan aset tetap didasarkan pada Peraturan Menteri Keuangan No.01/PMK.06/2013 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat sebagaimana diubah dengan PMK 90/PMK.06/2014 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat.
- Penyusutan aset tetap tidak dilakukan terhadap:
 - a. Tanah
 - b. Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP)
 - c. Aset Tetap yang dinyatakan hilang berdasarkan dokumen sumber sah atau dalam kondisi rusak berat dan/atau usang yang telah diusulkan kepada Pengelola Barang untuk dilakukan penghapusan.
- Penghitungan dan pencatatan Penyusutan Aset Tetap dilakukan setiap akhir semester tanpa memperhitungkan adanya nilai residu.
- Penyusutan Aset Tetap dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus yaitu dengan mengalokasikan nilai yang dapat disusutkan dari Aset Tetap secara merata setiap semester selama Masa Manfaat.
- Masa Manfaat Aset Tetap ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 59/KMK.06/2013 tentang Tabel Masa Manfaat Dalam Rangka Penyusutan Barang Milik Negara berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Kelompok Aset Tetap	Masa Manfaat
Peralatan dan Mesin	2 s.d 20 tahun
Gedung dan Bangunan	10 s.d 50 tahun
Jakan, Irigasi dan Jaringan	5 s.d 40 tahun
Aset Tetap Lainnya (Alat Musik Modern)	4 tahun

d. Piutang Jangka Panjang

- Piutang Jangka Panjang adalah piutang yang diharapkan / dijadwalkan akan diterima dalam jangka waktu lebih dari 12 (dua belas) bulan setelah tanggal pelaporan.
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA, Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) dinilai berdasarkan nilai nominal dan disajikan sebesar nilai yang dapat direalisasikan.

e. Aset Lainnya

- Aset Lainnya adalah aset pemerintah selain aset lancar, aset tetap, dan piutang jangka panjang. Termasuk dalam Aset Lainnya adalah aset tak berwujud, tagihan penjualan angsuran yang jatuh tempo lebih dari 12 (dua belas) bulan, aset kerjasama dengan pihak ketiga (kemitraan), dan kas yang dibatasi penggunaannya.
- Aset Tak Berwujud (ATB) disajikan sebesar nilai tercatat netto yaitu sebesar harga perolehan setelah dikurangi akumulasi amortisasi.

- Amortisasi ATB dengan masa manfaat terbatas dilakukan dengan metode garis lurus dan nilai sisa nihil. Sedangkan atas ATB dengan masa manfaat tidak terbatas tidak dilakukan amortisasi.
- Masa manfaat Aset Tak Berwujud ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor:620/KM.6/2015 tentang Masa Manfaat Dalam Rangka Amortisasi Barang Milik Negara berupa aset tak berwujud pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Kelompok Aset Tak Berwujud	Masa Manfaat (Tahun)
Software Komputer	04
Franchise	05
Lisensi, Hak Paten Sederhana, Merk, Desain Industri, Rahasia Dagang, Desain Tata Letak Sirkuit Terpadu	10
Hak Ekonomi Lembaga Penyiaran, Paten Biasa, Perlindungan Varietas Tanaman Semusim	20
Hak Cipta Karya Seni Terapan, Perlindungan Varietas Tanaman Tahunan	25
Hak Ekonomi atas Ciptaan Gol. II, Hak Ekonomi Pelaku Pertunjukan, Hak Ekonomi Produser Fonogram	50
Hak Ekonomi atas Ciptaan Gol. I	70

- Aset Lain-lain berupa aset tetap pemerintah disajikan sebesar nilai buku yaitu harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan.

(6) Kewajiban

- Kewajiban adalah utang yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan aliran keluar sumber daya ekonomi pemerintah.
- Kewajiban pemerintah diklasifikasikan ke dalam kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang.
 - a. Kewajiban Jangka Pendek
Suatu kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka pendek jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.
Kewajiban jangka pendek meliputi Utang Kepada Pihak Ketiga, Belanja yang Masih Harus Dibayar, Pendapatan Diterima di Muka, Bagian Lancar Utang Jangka Panjang, dan Utang Jangka Pendek Lainnya.
 - b. Kewajiban Jangka Panjang
Kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka panjang jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu lebih dari dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.
- Kewajiban dicatat sebesar nilai nominal, yaitu sebesar nilai kewajiban pemerintah pada saat pertama kali transaksi berlangsung.

(7) Ekuitas

- Ekuitas merupakan selisih antara aset dengan kewajiban dalam satu periode. Pengungkapan lebih lanjut dari ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

B. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN REALISASI ANGGARAN

Selama periode berjalan, Balai Karantina Pertanian Kelas I Banjarmasin telah mengadakan revisi Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) dari DIPA awal. Hal ini disebabkan oleh adanya program belanja pemerintah dan adanya perubahan kegiatan sesuai dengan kebutuhan dan situasi serta kondisi pada saat pelaksanaan. Perubahan tersebut berdasarkan sumber pendapatan dan jenis belanja adalah sebagai berikut:

Uraian	Anggaran Awal	Anggaran Setal Revisi
Pendapatan		
Pendapatan Kesehatan, Perlindungan Sosial, Dan Keagamaan	2,140,000,000.00	2,140,000,000.00
Pendapatan Jasa Lainnya	125,000,000.00	125,000,000.00
Jumlah Pendapatan	2,265,000,000.00	2,265,000,000.00
Belanja		
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	4,325,684,000.00	4,391,126,000.00
Belanja Lembur	560,000,000.00	382,586,000.00
Belanja Barang Operasional	1,608,638,000.00	1,559,403,000.00
Belanja Barang Non Operasional	563,110,000.00	465,596,000.00
Belanja Barang Persediaan	710,140,000.00	816,005,000.00
Belanja Jasa	1,596,510,000.00	1,469,150,000.00
Belanja Pemeliharaan	1,787,561,000.00	1,698,641,000.00
Belanja Perjalanan Dalam Negeri	2,188,860,000.00	957,580,000.00
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	1,947,065,000.00	2,125,170,000.00
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	2,052,990,000.00	1,857,958,000.00
Belanja Modal Lainnya	25,000,000.00	25,000,000.00
Jumlah Belanja	17,365,558,000.00	15,748,215,000.00

B.1. PENERIMAAN NEGARA BUKAN PAJAK

Realisasi Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp2,820,773,816.00 atau mencapai 124.54% dari estimasi pendapatan yang ditetapkan sebesar Rp2,265,000,000.00. Rincian estimasi pendapatan dan realisasinya adalah sebagai berikut:

Rincian Estimasi dan Realisasi Pendapatan

Uraian	2020		
	Anggaran	Realisasi	.%
Akun Pendapatan			
Pendapatan Dari Penjualan, Pengelolaan BMN, Iuran Badan Usaha dan Penerimaan Klaim Asuransi BMN	0.00	647,390.00	0.00

Uraian	2020		
	Anggaran	Realisasi	.%
Pendapatan Jasa Lainnya	125,000,000.00	202,620,000.00	162.10
Pendapatan Kesehatan, Perlindungan Sosial, Dan Keagamaan	2,140,000,000.00	2,617,321,426.00	122.30
Pendapatan Lain-lain	0.00	185,000.00	0.00
Jumlah	2,265,000,000.00	2,820,773,816.00	124.54

Realisasi Pendapatan TA 2020 mengalami penurunan sebesar -13.58% dibandingkan TA 2019. Rincian perbandingan realisasi pendapatan pada Balai Karantina Pertanian Kelas I Banjarmasin adalah sebagai berikut:

Perbandingan Realisasi Pendapatan
31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	.%
Pendapatan Dari Penjualan, Pengelolaan BMN, Iuran Badan Usaha dan Penerimaan Klaim Asuransi BMN	647,390.00	38,852,860.00	- 98.33
Pendapatan Jasa Lainnya	202,620,000.00	175,410,000.00	15.51
Pendapatan Kesehatan, Perlindungan Sosial, Dan Keagamaan	2,617,321,426.00	3,044,897,204.00	- 14.04
Pendapatan Lain-lain	185,000.00	4,795,180.00	- 96.14
Jumlah	2,820,773,816.00	3,263,955,244.00	- 13.58

B.2 BELANJA

Realisasi Belanja pada TA 2020 adalah sebesar Rp15,367,685,746.00 atau 97.58% dari anggaran belanja sebesar Rp15,748,215,000.00. Rincian anggaran dan realisasi belanja TA 2020 adalah sebagai berikut:

Rincian Pagu dan Realisasi Belanja per
31 Desember 2020

Uraian	2020		
	Anggaran	Realisasi	.%
Belanja Pegawai	4,773,712,000.00	4,758,545,091.00	99.68
Belanja Barang	6,966,375,000.00	6,614,664,300.00	94.95
Belanja Modal	4,008,128,000.00	3,995,571,553.00	99.69
Total Belanja Kotor	15,748,215,000.00	15,368,780,944.00	97.59

Uraian	2020		
	Anggaran	Realisasi	.%
Akun Belanja			
Pengembalian Belanja		-1,095,198.00	0.00
Total Belanja	15,748,215,000.00	15,367,685,746.00	97.58

Dibandingkan dengan Tahun 2019, Realisasi Belanja TA 2020 mengalami kenaikan sebesar 17.32% dibandingkan realisasi belanja pada tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan antara lain:

1. Karena ada penambahan pagu anggaran pada belanja modal pada pembangunan Gedung KP Karantina dan Fasilitas Pendukung Lainnya Wilker Kotabaru dan Belanja Modal Alat Laboratorium

Perbandingan Realisasi Belanja
31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	.%
Belanja Pegawai	4,757,449,893.00	4,879,413,052.00	-2.50
Belanja Barang	6,614,664,300.00	5,415,267,171.00	22.15
Belanja Modal	3,995,571,553.00	2,803,817,000.00	42.50
Total Belanja	15,367,685,746.00	13,098,497,223.00	17.32

B.3. BELANJA PEGAWAI

Realisasi Belanja Pegawai per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp4,757,449,893.00 dan Rp4,879,413,052.00. Belanja Pegawai adalah belanja atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal. Realisasi belanja TA 2020 mengalami penurunan sebesar -2.50% dari TA 2019. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. Mutasi Pensiun Pegawai

Perbandingan Belanja Pegawai
per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	4,375,977,091.00	4,436,629,559.00	-1.37
Belanja Lembur	382,568,000.00	443,473,000.00	-13.73
Jumlah Belanja Kotor	4,758,545,091.00	4,880,102,559.00	-2.49

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Pengembalian Belanja Pegawai	-1,095,198.00	-689,507.00	58.84
Jumlah Belanja	4,757,449,893.00	4,879,413,052.00	-2.50

B.4. BELANJA BARANG

Realisasi Belanja Barang per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp6,614,664,300.00 dan Rp5,415,267,171.00. Realisasi belanja barang TA 2020 mengalami kenaikan sebesar 22.15% dari TA 2019. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. Kenaikan barang operasional dan non operasional, belanja jasa, belanja pemeliharaan.

Perbandingan Belanja Barang per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Belanja Barang Operasional	1,501,225,170.00	1,455,630,486.00	3.13
Belanja Barang Non Operasional	456,769,235.00	264,983,160.00	72.38
Belanja Barang Persediaan	797,748,375.00	434,204,422.00	83.73
Belanja Jasa	1,361,467,682.00	1,279,742,136.00	6.39
Belanja Pemeliharaan	1,647,889,378.00	872,967,314.00	88.77
Belanja Perjalanan Dalam Negeri	849,564,460.00	1,107,739,653.00	-23.31
Jumlah Belanja Kotor	6,614,664,300.00	5,415,267,171.00	22.15
Pengembalian Belanja Barang	0.00	0.00	0.00
Jumlah Belanja	6,614,664,300.00	5,415,267,171.00	22.15

B.5. BELANJA MODAL

Realisasi Belanja Modal per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp3,995,571,553.00 dan Rp2,803,817,000.00. Belanja modal merupakan pengeluaran anggaran untuk perolehan aset tetap dan aset lainnya yang memberi manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Realisasi belanja modal pada TA 2020 mengalami kenaikan sebesar 42.50% dibandingkan TA 2019. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. Pembangunan Gedung kantor dan fasilitas pendukung lainnya Wilker Kotabaru dan pembelian alat laboratorium dan Kendaraan operasional R-4 dan R-2

Perbandingan Belanja Modal per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik/(Turun) %
Belanja Modal Tanah	0.00	772,551,000.00	-100.00
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	2,123,737,843.00	699,736,000.00	203.51
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	1,846,833,710.00	1,270,730,000.00	45.34
Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan	0.00	60,800,000.00	-100.00
Belanja Modal Lainnya	25,000,000.00	0.00	0.00
Jumlah Belanja Kotor	3,995,571,553.00	2,803,817,000.00	42.50
Pengembalian Belanja Modal	0.00	0.00	0.00
Jumlah Belanja	3,995,571,553.00	2,803,817,000.00	42.50

B.5.2. BELANJA MODAL PERALATAN DAN MESIN

Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp2,123,737,843.00 dan Rp699,736,000.00. Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin TA 2020 mengalami kenaikan sebesar 203.51% dibandingkan TA 2019. Hal ini disebabkan antara lain oleh

1. Pengadaan Alat Laboratorium, Kendaraan Operasional R-4 / R-2 dan Alat Pengolah Data

Perbandingan Belanja Modal Peralatan dan Mesin per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	2,123,737,843.00	699,736,000.00	203.51
Jumlah Belanja Kotor	2,123,737,843.00	699,736,000.00	203.51
Pengembalian Belanja	0.00	0.00	0.00
Jumlah Belanja	2,123,737,843.00	699,736,000.00	203.51

B.5.3. BELANJA MODAL GEDUNG DAN BANGUNAN

Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp1,846,833,710.00 dan Rp1,270,730,000.00. Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan TA 2020 mengalami kenaikan sebesar 45.34% dibandingkan TA 2019. Hal ini disebabkan antara lain oleh

1. Pembangunan Gedung KP Karantina dan Fasilitas Pendukung Lainnya Wilker Kotabaru dan Rehab Kandang Unggas di Kantor Induk

Perbandingan Belanja Modal Gedung dan Bangunan per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	1,846,833,710.00	1,270,730,000.00	45.34
Jumlah Belanja Kotor	1,846,833,710.00	1,270,730,000.00	45.34
Pengembalian Belanja	0.00	0.00	0.00
Jumlah Belanja	1,846,833,710.00	1,270,730,000.00	45.34

B.5.5. BELANJA MODAL LAINNYA

Realisasi Belanja Modal Lainnya per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp25,000,000.00 dan Rp0.00. Realisasi Belanja Modal Lainnya TA 2020 mengalami kenaikan sebesar 0.00% dibandingkan TA 2019. Hal ini disebabkan antara lain oleh

1. Pengembangan / Updating Website

Perbandingan Belanja Modal Lainnya
per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Belanja Modal Lainnya	25,000,000.00	0.00	0.00
Jumlah Belanja Kotor	25,000,000.00	0.00	0.00
Pengembalian Belanja	0.00	0.00	0.00
Jumlah Belanja	25,000,000.00	0.00	0.00

C. PENJELASAN ATAS POS-POS NERACA

C.1. ASET LANCAR

C.1.1. Persediaan

Saldo Persediaan per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp1,089,269,787.00 dan Rp752,286,086.00. Persediaan merupakan jenis aset dalam bentuk barang atau perlengkapan (supplies) pada tanggal neraca yang diperoleh dengan maksud untuk mendukung kegiatan operasional dan/atau untuk dijual, dan/atau diserahkan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat. Rincian Persediaan per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Persediaan
per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	31 Desember 2020	31 Desember 2019
Barang Konsumsi	1,089,269,787.00	752,286,086.00
Jumlah	1,089,269,787.00	752,286,086.00

C.2. ASET TETAP

C.2.1. Tanah

Nilai Aset Tetap berupa Tanah yang dimiliki Balai Karantina Pertanian Kelas I Banjarmasin per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp22,987,986,400.00 dan Rp22,987,986,400.00.

C.2.2. Peralatan dan Mesin

Nilai Aset Peralatan dan Mesin yang dimiliki Balai Karantina Pertanian Kelas I Banjarmasin per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp12,471,605,125.00 dan Rp10,551,273,282.00. Mutasi nilai Peralatan dan Mesin tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2019	10,551,273,282.00
Mutasi Tambah	
Pembelian	933,124,706.00
Transfer Masuk	39,244,000.00
Penyelesaian Pembangunan Dengan KDP	1,190,613,137.00
Mutasi Kurang	
Reklasifikasi Dari Aset Tetap ke Aset Lainnya	-242,650,000.00
Saldo per 31 Desember 2020	12,471,605,125.00
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2020	-7,859,735,977.00

Nilai Buku per 31 Desember 2020	4,611,869,148.00
---------------------------------	------------------

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan peralatan dan mesin adalah berupa:

- a. Penambahan aset peralatan dan mesin senilai Rp 933,124,706.00 berupa:
 1. Sepeda Motor R2 sebanyak 8 unit Rp. 132.000.000,- @Rp. 16.500.000
 2. Penyemprot Mesin sebanyak 2 unit Rp. 16.400.714, - @Rp. 8.200.357
 3. Mesin Penghitung Uang sebanyak 1 unit Rp. 4.382.000
 4. Lemari Kayu sebanyak 2 unit Rp. Rp. 5.980.000 @Rp. 2.990.000
 5. Alat Penghancur Kertas sebanyak 1 unit Rp. 9.588.000
 6. Mesin Absensi sebanyak 4 unit Rp. 20.000.000 @Rp. 5.000.000
 7. Kursi Besi/Metal sebanyak 26 unit Rp. 45.499.993
 8. Sice sebanyak 1 unit Rp. 5,960,000
 9. Meja Rapat sebanyak 1 unit Rp. 4,400,000
 10. Kasur/Spring Bed sebanyak 2 unit Rp. 9,950,000 @Rp. 4,975,000
 11. Mesin Pemotong Rumput sebanyak 2 unit Rp. 5,965,999
 12. A.C. Split sebanyak 10 unit Rp. 59,990,000
 13. Vertikal Blind sebanyak 1 unit Rp. 49,950,000
 14. Lap Top sebanyak 2 unit Rp. 30,852,000 @Rp. 15,426,000
 15. Printer (Peralatan Personal Komputer) sebanyak 12 unit Rp. 27,685,000
 16. Televisi LG 60 Inch sebanyak 1 unit Rp. 12.150.000
 17. AC Split wilker K.Baru sebanyak 9 unit Rp. 53.400.000
 18. Pembelian Lemari Arsip Besi sebanyak 10 unit Rp. 31.630.000
 19. Pembelian Kursi Besi Tamu sebanyak 2 unit Rp. 3.177.750
 20. Pembelian Kursi Besi Dorong sebanyak 1 unit Rp. 4.432.125
 21. Pembelian Meja Kerja Besi sebanyak 1 unit Rp. 9.477.500
 22. Pembelian Sofa Tamu sebanyak 1 unit Rp. 6.243.625
 23. Sepeda Motor R2 sebanyak 3 unit Rp. 60.600.000,- @Rp. 20.200.000
 24. Mobil Dinas R4 sebanyak 1 unit Rp. 223.000.000
 25. Pembelian Alat Komunikasi 1 Paket Rp. 82.160.000
 26. Pembelian Alat Lab Minishaker 1 unit Rp. 6.050.000
 27. Penyelesaian KDP Alat Laboratorium 1 Paket Rp. 1.190.613.137
- b. Mutasi Tambah Transfer Masuk Laptop 2 Unit dari BBKP Tj. Priok sebanyak 2 unit Rp. 39,244,000 Sesuai BAST No : /BAST/PL.210/K.7.A/01/2020 tgl 13 Januari 2020
- c. Mutasi kurang atas nilai Peralatan dan Mesin senilai Rp242.650.000 (Dua Ratus Empat Puluh Dua Juta Enam Ratus Lima Puluh Ribu Rupiah), berasal dari:

1. Penghentian Status Penggunaan BMN R4 Rp. 199.000.000 (1 Unit)
2. Penghentian Status Penggunaan BMN R2 Rp. 43.650.000 (3 Unit)
Sesuai Surat Pernyataan Penghentian Status BMN No 3169/PL.010/K.18.B/11/2020 tanggal 20 Nopember 2020

C.2.3. Gedung dan Bangunan

Nilai Aset Gedung dan Bangunan yang dimiliki Balai Karantina Pertanian Kelas I Banjarmasin per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp20,626,101,310.00 dan Rp18,779,267,600.00. Mutasi nilai Gedung dan Bangunan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2019	18,779,267,600.00
Mutasi Tambah	
Penyelesaian Pembangunan Dengan KDP	1,736,818,710.00
Pengembangan Melalui KDP	110,015,000.00
Saldo per 31 Desember 2020	20,626,101,310.00
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2020	-1,534,159,379.00
Nilai Buku per 31 Desember 2020	19,091,941,931.00

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan Gedung dan Bangunan adalah berupa:

1. Penjelasan mutasi penambahan atas nilai Gedung dan Bangunan adalah sebagai berikut:

Mutasi tambah atas nilai Gedung dan Bangunan senilai Rp1.846.833.710 (Satu Milyar Delapan Ratus Empat Puluh Enam Juta Delapan Ratus Tiga Puluh Tiga Ribu Tujuh Ratus Sepuluh Rupiah), berasal dari:

1. Penyelesaian Pembangunan Gedung KP Kotabaru melalui KDP Rp 1.736.818.710
2. Pengembangan Nilai Aset Bangunan Untuk Kandang NUP 4 Rp.110.015.0002.

C.2.4. Jalan, Irigasi dan Jaringan

Nilai Aset Jalan, Irigasi dan Jaringan yang dimiliki Balai Karantina Pertanian Kelas I Banjarmasin per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp1,490,362,200.00 dan Rp1,490,362,200.00.

C.2.5. Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Tetap yang dimiliki Balai Karantina Pertanian Kelas I Banjarmasin per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp-9,635,090,148.00 dan Rp-8,107,352,520.00.

Akumulasi Penyusutan Aset Tetap merupakan kontra akun Aset Tetap yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan

penurunan kapasitas dan manfaat Aset Tetap selain untuk Tanah dan Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP). Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap per 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

No	Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Peralatan dan Mesin	12,471,605,125.00	-7,859,735,977.00	4,611,869,148.00
2.	Gedung dan Bangunan	20,626,101,310.00	-1,534,159,379.00	19,091,941,931.00
3.	Jalan, Irigasi dan Jaringan	1,490,362,200.00	-241,194,792.00	1,249,167,408.00
Akumulasi Penyusutan		34,588,068,635.00	-9,635,090,148.00	24,952,978,487.00

C.3. ASET LAINNYA

C.3.1. Aset Tak Berwujud

Saldo Aset Tak Berwujud per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp35,000,000.00 dan Rp10,000,000.00. Aset Tak Berwujud merupakan aset yang dapat diidentifikasi dan dimiliki, tetapi secara umum tidak mempunyai wujud fisik. Mutasi nilai Aset Tak Berwujud tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Perbandingan Aset Tak Berwujud
per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2019	10,000,000.00
Mutasi Tambah	
Pengembangan Nilai Aset	25,000,000.00
Saldo per 31 Desember 2020	35,000,000.00
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2020	-35,000,000.00
Nilai Buku per 31 Desember 2020	0.00

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan Aset Tak Berwujud adalah berupa:

1. Penjelasan mutasi penambahan atas nilai Aset Tak Berwujud adalah sebagai berikut: Mutasi tambah atas nilai Aset Tak Berwujud senilai Rp25.000.000 (Dua Puluh Lima Juta Rupiah), berasal dari:

1. Pengembangan Updating Website Rp. 25.000.000

Rincian Saldo Aset Tak Berwujud per 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Uraian	Nilai
Software	35,000,000.00

Jumlah	35,000,000.00
---------------	----------------------

C.3.2. Aset Lain-lain

Nilai Aset Lain-lain yang dimiliki Balai Karantina Pertanian Kelas I Banjarmasin per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp692,275,100.00 dan Rp449,625,100.00. Aset Lain-lain merupakan Barang Milik Negara (BMN) yang berada dalam kondisi rusak berat dan tidak lagi digunakan dalam operasional Balai Karantina Pertanian Kelas I Banjarmasin serta dalam proses penghapusan dari BMN. Mutasi nilai Aset Lain-lain tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2019	449,625,100.00
Mutasi Tambah	
Reklasifikasi Dari Aset Tetap ke Aset Lainnya	242,650,000.00
Saldo per 31 Desember 2020	692,275,100.00
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2020	-691,985,100.00
Nilai Buku per 31 Desember 2020	290,000.00

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan Aset Lain-lain adalah berupa:

- Mutasi tambah atas nilai Aset Lainnya senilai Rp242.650.000 (Dua Ratus Enam Puluh Tujuh Juta Enam Ratus Lima Puluh Ribu Rupiah), berasal dari:
 - Penghentian Status Penggunaan BMN R4 Rp. 199.000.000 (1 Unit)
 - Penghentian Status Penggunaan BMN R2 Rp. 43.650.000 (3 Unit)

C.3.3. Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya yang dimiliki Balai Karantina Pertanian Kelas I Banjarmasin per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp-726,985,100.00 dan Rp-459,045,100.00.

Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya merupakan kontra akun Aset Lainnya yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Lainnya.

Berikut disajikan rangkuman Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya per 31 Desember 2020, sedangkan rincian akumulasi penyusutan aset lainnya disajikan pada Lampiran Laporan Keuangan ini.

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya

No	Aset Lainnya	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Aset Tak Berwujud	35,000,000.00	-35,000,000.00	0.00
2.	Aset Lain-lain	692,275,100.00	-691,985,100.00	290,000.00
Akumulasi Penyusutan		727,275,100.00	-726,985,100.00	290,000.00

C.4. KEWAJIBAN JANGKA PENDEK

C.4.1. Utang kepada Pihak Ketiga

Saldo Utang kepada Pihak Ketiga per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp43,943,842.00 dan Rp43,994,638.00. Utang kepada Pihak Ketiga merupakan belanja yang masih harus dibayar dan merupakan kewajiban yang harus segera diselesaikan kepada pihak ketiga lainnya dalam waktu kurang dari 12 (dua belas bulan). Adapun rincian Utang kepada Pihak Ketiga pada Balai Karantina Pertanian Kelas I Banjarmasin per tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

Perbandingan Utang kepada Pihak Ketiga
per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	31 Desember 2020	31 Desember 2019
Belanja Barang yang Masih Harus Dibayar	43,943,842.00	43,994,638.00
Jumlah	43,943,842.00	43,994,638.00

C.5. EKUITAS

C.5. Ekuitas

Saldo Ekuitas per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp48,986,580,832.00 dan Rp46,410,408,410.00. Ekuitas adalah merupakan kekayaan bersih entitas yang merupakan selisih antara aset dan kewajiban. Rincian lebih lanjut tentang ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

D. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN OPERASIONAL

D.1. Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya

Jumlah Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp2,820,588,816.00 dan Rp3,219,417,784.00. Pendapatan tersebut terdiri dari:

Perbandingan PNBPN Lainnya
per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Pendapatan Jasa Karantina Pertanian dan Peternakan	2,617,321,426.00	3,043,031,204.00	-13.99
Pendapatan Jasa Lainnya	202,620,000.00	176,090,000.00	15.07
Pendapatan Sewa Tanah, Gedung, dan Bangunan	647,390.00	296,580.00	118.29
Jumlah	2,820,588,816.00	3,219,417,784.00	-12.39

Pendapatan Jasa Karantina Pertanian dan peternakan jasa lainnya dan sewa gedung senilai Rp.2,820,588,816.00 pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 sebesar Rp3.219.417.784,00 penurunan sebesar Rp.398.828.968,00 atau -12.39 %.

D.2. Beban Pegawai

Jumlah Beban Pegawai untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp4,757,449,893.00 dan Rp4,879,413,052.00. Beban Pegawai adalah beban atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal.

Perbandingan Beban Pegawai
per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Beban Gaji Pokok PNS	2,963,810,180.00	3,020,421,240.00	-1.87
Beban Pembulatan Gaji PNS	45,545.00	46,561.00	-2.18
Beban Tunj. Anak PNS	63,313,820.00	63,674,722.00	-0.57
Beban Tunj. Beras PNS	155,558,160.00	158,672,220.00	-1.96
Beban Tunj. Fungsional PNS	378,180,000.00	343,655,000.00	10.05

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Beban Tunj. PPh PNS	7,734,948.00	7,548,229.00	2.47
Beban Tunj. Struktural PNS	42,840,000.00	46,600,000.00	-8.07
Beban Tunj. Suami/Istri PNS	202,463,340.00	203,774,080.00	-0.64
Beban Tunjangan Umum PNS	36,894,900.00	50,605,000.00	-27.09
Beban Uang Lembur	382,568,000.00	443,473,000.00	-13.73
Beban Uang Makan PNS	524,041,000.00	540,943,000.00	-3.12
Jumlah	4,757,449,893.00	4,879,413,052.00	-2.50

Jumlah beban pegawai per 31 Desember 2020 mengalami penurunan sebesar Rp.121.963.159,00 atau 2,50% disebabkan karena adanya Mutasi Pensiun Pegawai di tahun berjalan.

D.3. Beban Persediaan

Jumlah Beban Persediaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp509,079,201.00 dan Rp599,545,991.00. Beban Persediaan merupakan beban untuk mencatat konsumsi atas barang-barang yang habis pakai, termasuk barang-barang hasil produksi baik yang dipasarkan maupun tidak dipasarkan. Rincian Beban Persediaan untuk 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Persediaan per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Beban Persediaan konsumsi	509,079,201.00	599,545,991.00	-15.09
Jumlah	509,079,201.00	599,545,991.00	-15.09

Jumlah beban persediaan konsumsi mengalami penurunan sebesar Rp. 90.466.790,00 atau 15.09%

D.4. Beban Barang dan Jasa

Jumlah Beban Barang dan Jasa untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp3,319,411,291.00 dan Rp3,000,907,075.00. Beban Barang dan Jasa adalah konsumsi atas jasa-jasa dalam rangka penyelenggaraan kegiatan entitas. Rincian Beban Barang dan Jasa untuk 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Barang dan Jasa per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Beban Bahan	456,769,235.00	251,533,160.00	81.59
Beban Barang Operasional - Penanganan Pandemi COVID-19	26,401,414.00	0.00	0.00
Beban Honor Operasional Satuan Kerja	225,360,000.00	259,800,000.00	-13.26
Beban Honor Output Kegiatan	0.00	13,450,000.00	-100.00
Beban Jasa - Penanganan Pandemi COVID-19	69,460,000.00	0.00	0.00
Beban Jasa Lainnya	487,292,400.00	487,440,000.00	-0.03
Beban Jasa Profesi	31,600,000.00	56,700,000.00	-44.27
Beban Keperluan Perkantoran	1,006,825,016.00	935,959,016.00	7.57
Beban Langganan Air	24,981,839.00	32,279,011.00	-22.61
Beban Langganan Daya dan Jasa Lainnya	205,996,563.00	174,522,446.00	18.03
Beban Langganan Listrik	329,707,871.00	335,567,810.00	-1.75
Beban Langganan Telepon	22,378,213.00	20,954,162.00	6.80
Beban Penambah Daya Tahan Tubuh	224,640,000.00	235,872,000.00	-4.76
Beban Pengiriman Surat Dinas Pos Pusat	17,998,740.00	23,999,470.00	-25.00
Beban Sewa	190,000,000.00	172,830,000.00	9.93
Jumlah	3,319,411,291.00	3,000,907,075.00	10.61

Beban barang jasa mengalami kenaikan sebesar Rp.274.560.374,00 atau 9.15% dari kegiatan beban bahan, Beban Barang Operasional Penanganan Pandemi Covid 19 ([terlampir](#)), beban jasa Penangan Pandemi Covid 19 ([terlampir](#)) dan beban keperluan perkantoran, beban langganan Daya Jasa Lainnya beban Sewa

D.5. Beban Pemeliharaan

Jumlah Beban Pemeliharaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp1,647,889,378.00 dan Rp872,967,314.00. Beban pemeliharaan merupakan beban yang dimaksudkan untuk mempertahankan aset tetap atau aset lainnya yang sudah ada ke dalam kondisi normal. Rincian Beban Pemeliharaan untuk 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Pemeliharaan per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan	944,089,000.00	287,011,000.00	228.94
Beban Pemeliharaan Jaringan	34,944,000.00	36,000,000.00	-2.93

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Beban Pemeliharaan Peralatan dan Mesin	668,856,378.00	549,956,314.00	21.62
Jumlah	1,647,889,378.00	872,967,314.00	88.77

Beban pemeliharaan mengalami kenaikan sebesar Rp.774.922.064,00 atau 88.77 % dari pemeliharaan gedung dan bangunan dan peralatan dan mesin.

D.6. Beban Perjalanan Dinas

Jumlah Beban Perjalanan Dinas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp849,564,460.00 dan Rp1,107,739,653.00. Beban tersebut adalah merupakan beban yang terjadi untuk perjalanan dinas dalam rangka pelaksanaan tugas, fungsi, dan jabatan. Rincian Beban Perjalanan Dinas untuk 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Perjalanan Dinas per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Beban Perjalanan Biasa	481,805,234.00	475,368,786.00	1.35
Beban Perjalanan Dinas Dalam Kota	29,250,000.00	36,900,000.00	-20.73
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Dalam Kota	38,980,000.00	77,177,500.00	-49.49
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Luar Kota	125,819,226.00	347,893,367.00	-63.83
Beban Perjalanan Tetap	173,710,000.00	170,400,000.00	1.94
Jumlah	849,564,460.00	1,107,739,653.00	-23.31

Beban perjalanan dinas mengalami penurunan sebesar Rp.258.175.193,00 atau 23.31% dari perjalanan dinas dalam kota, perjalanan dinas paket meeting dalam kota dan paket meeting luar kota disebabkan adanya penetapan protokol kesehatan Covid 19.

D.7. Beban Penyusutan dan Amortisasi

Jumlah Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp1,790,772,128.00 dan Rp1,609,250,536.00. Beban penyusutan adalah merupakan beban untuk mencatat alokasi sistematis atas nilai suatu aset tetap yang dapat disusutkan (depreciable assets) selama masa manfaat aset yang bersangkutan. Sedangkan Beban Amortisasi digunakan untuk mencatat alokasi penurunan manfaat ekonomi untuk Aset Tak berwujud. Rincian Beban Penyusutan

dan Amortisasi untuk 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Penyusutan dan Amortisasi
per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Beban Amortisasi Software	25,000,000.00	2,500,000.00	900.00
Beban Penyusutan Gedung dan Bangunan	444,288,960.00	410,252,564.00	8.30
Beban Penyusutan Irigasi	12,031,751.00	12,031,751.00	0.00
Beban Penyusutan Jalan dan Jembatan	27,663,100.00	27,663,100.00	0.00
Beban Penyusutan Jaringan	20,365,269.00	18,845,269.00	8.07
Beban Penyusutan Penyusutan Aset Tetap yang Tidak Digunakan dalam Operasional Pemerintah	290,000.00	777,500.00	-62.70
Beban Penyusutan Peralatan dan Mesin	1,261,133,048.00	1,137,180,352.00	10.90
Jumlah	1,790,772,128.00	1,609,250,536.00	11.28

Beban penyusutan mengalami kenaikan senilai Rp181.521.592,00 atau sebesar 11.28%, kenaikan pada penyusutan Jaringan, peralatan dan mesin dan penyusutan gedung dan bangunan.

D.8. Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih

Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih merupakan beban untuk mencatat estimasi ketidaktertagihan piutang dalam suatu periode. Jumlah Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp0.00 dan Rp-5,930.00. Rincian Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih untuk 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih
per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Beban Penyisihan Piutang PNB	0.00	-5,930.00	-100.00
Jumlah	0.00	-5,930.00	-100.00

D.9. Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional

Pos Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional terdiri dari pendapatan dan beban yang sifatnya tidak rutin dan bukan merupakan tugas pokok dan fungsi

entitas. Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional Tahun 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Pos Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional
per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Beban Kerugian Pelepasan Aset	0.00	-3,956,473,000.00	-100.00
Beban Penyesuaian Nilai Persediaan	-6,573,998.00	-8,904,152.00	-26.17
Beban Persediaan Rusak/Usang	0.00	-33,559,086.00	-100.00
Pendapatan Penyesuaian Nilai Persediaan	12,966,275.00	29,275,024.00	-55.71
Pendapatan dari Penjualan Peralatan dan Mesin	0.00	38,556,280.00	-100.00
Penerimaan Kembali Belanja Pegawai Tahun Anggaran Yang Lalu	185,000.00	4,795,180.00	-96.14
Jumlah	6,577,277.00	-3,926,309,754.00	-100.17

E. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

E.1. Ekuitas Awal

Nilai ekuitas pada tanggal 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp46,410,408,410.00 dan Rp69,680,608,361.00.

E.2. Surplus/Defisit-LO

Jumlah Defisit LO untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp-10,047,000,258.00 dan Rp-12,776,709,661.00. Defisit LO merupakan selisih kurang antara surplus/defisit kegiatan operasional, surplus/defisit kegiatan non operasional, dan pos luar biasa.

E.3. Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas Yang Antara Lain Berasal Dari Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar

Saldo Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas Yang Antara Lain Berasal Dari Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp0.00 dan Rp-20,841,902,269.00.

E.3.1. Selisih Revaluasi Aset Tetap

Selisih Revaluasi Aset Tetap merupakan selisih yang muncul pada saat dilakukan penilaian ulang aset tetap. Selisih Revaluasi Aset Tetap untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp0.00 dan Rp-20,819,449,000.00.

E.3.2. Koreksi Nilai Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi

Koreksi Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp0.00 dan Rp-22,453,269.00. Koreksi ini berasal dari transaksi koreksi nilai aset tetap dan aset lainnya yang bukan karena revaluasi nilai

E.4. Transaksi Antar Entitas

Nilai Transaksi Antar Entitas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp12,623,172,680.00 dan Rp10,348,411,979.00. Transaksi Antar Entitas adalah transaksi yang melibatkan dua atau lebih entitas yang berbeda baik internal KL, antar KL, antar BUN maupun KL dengan BUN. Rincian Transaksi Antar Entitas terdiri dari:

Rincian Transaksi Antar Entitas per 31 Desember 2020.

Jenis Koreksi	Nilai Koreksi 31 Desember 2020
Ditagihkan ke Entitas Lain	15,367,685,746.00
Diterima dari Entitas Lain	-2,820,773,816.00

Jenis Koreksi	Nilai Koreksi 31 Desember 2020
Transfer Masuk	76,260,750.00
Jumlah	12,623,172,680.00

E.4.1. Diterima Dari Entitas Lain (DDEL)/Ditagihkan Ke Entitas Lain (DKEL)

Diterima dari Entitas Lain/Ditagihkan ke Entitas Lain merupakan transaksi antar entitas atas pendapatan dan belanja pada KL yang melibatkan kas negara (BUN). Pada periode sampai dengan 31 Desember 2020 saldo DDEL adalah sebesar Rp-2,820,773,816.00 sedangkan DKEL sebesar Rp15,367,685,746.00.

E.4.2. Transfer Masuk/Transfer Keluar

Transfer Masuk/Transfer Keluar merupakan perpindahan aset/kewajiban dari satu entitas ke entitas lain pada internal KL, antar KL dan antara KL dengan BA-BUN.

Transfer Masuk sampai dengan 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp76,260,750.00 yang terdiri dari:

Rincian Transfer Masuk per 31 Desember 2020.

No	Jenis	Entitas Asal	Nilai
1.	Peralatan dan Mesin	018120100412126000KD	39,244,000.00
2.	Akumulasi Penyusutan Peralatan dan Mesin	018120100412126000KD	-4,905,500.00
3.	Barang Konsumsi	018120199412110000KP	41,922,250.00
Jumlah			76,260,750.00

E.5. Ekuitas Akhir

Saldo Ekuitas Akhir untuk periode 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp48,986,580,832.00 dan Rp46,410,408,410.00.

F. PENGUNGKAPAN-PENGUNGKAPAN LAINNYA

F.1. Kejadian-kejadian Penting Setelah Tanggal Neraca

F.2. Pengungkapan Lain-lain

1. Sampai tanggal 31 Desember 2020 Balai Karantina Pertanian Kelas I Banjarmasin telah melakukan Revisi DIPA sebanyak 7 (tujuh) kali dengan rincian sebagai berikut :
 - a. DIPA Revisi 1 Tanggal 27 April 2020
 - b. DIPA Revisi 2 Tanggal 19 Juni 2020
 - c. DIPA Revisi 3 Tanggal 31 Agustus 2020
 - d. DIPA Revisi 4 Tanggal 27 Oktober 2020
 - e. DIPA Revisi 5 Tanggal 27 November 2020
 - f. DIPA Revisi 6 Tanggal 17 Desember 2020
 - g. DIPA Revisi 7 Tanggal 23 Desember 2020